

ABSTRAK

PERBEDAAN SIKAP DAN POLA PIKIR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PKn

(Yesi Eka Pratiwi, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana Perbedaan Sikap dan Pola Pikir Siswa Kelas XI IPS dengan Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Pkn Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan skala sikap dan rubrik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan XI IPA SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 254siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 20% dari populasi yaitu 51 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap dan pola pikir siswa pada mata pelajaran PKn.Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA memiliki sikap dan pola pikir yang lebih baik dari pada siswa kelas XI IPS.

Kata kunci:mata pelajaran PKn, pola pikir, sikap

ABSTRACT

THE DISTINCTION OF ATTITUDES AND STUDENTS MINDSET BETWEEN THE SECOND GRADE OF SOCIAL AND SCIENCE CLASSES OF SENIOR HIGH SCHOOL ON CIVICS SUBJECT

(Yesi Eka Pratiwi, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The aim of this research was to explain the difference of attitudes and students mindset between the second grade of social and science classes on civics subject at SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah academic years 2015 / 2016 .

Method used in this research was descriptive method with quantitative approach and scale of attitudes and rubric as the data collecting techniques. The population in this research was the second grade of social and science classes of SMA Negeri 1 Negeri Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. which consisted of 254 students with samples taken as many as 20% of the population which is 51 respondents .

The results showed that there were significant differences between attitudes and students mindset of those classes on Civics subjects. This showed that the science class had better attitudes and students mindset than social class .

Keywords: attitudes, civics , students mindset

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang membantu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya dalam aspek *intelektual*, namun dalam aspek sikap dan tingkah laku serta keterampilan motorik, mutlak untuk dikedepankan. Sekolah bukan hanya sekadar untuk memberi nilai akademis kepada peserta didik. Lembaga ini berfungsi memberikan pelayanan dan bimbingan kepada murid dalam berbagai bidang pendidikan

Salah satu bidang pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan ialah sekolah menengah atas (SMA). Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah ialah SMA Negeri 1 Seputih Banyak. SMA Negeri 1 Seputih Banyak terletak di Desa Sri Basuki Kecamatan Seputih Banyak termasuk dalam Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. SMA Negeri 1 Seputih Banyak beroperasi sejak tahun 1990.

Di sekolah ini memiliki program penjurusan IPA dan IPS dengan kelas sebanyak delapan kelas, dalam pembagiannya terdapat empat kelas IPA dan empat kelas IPS. Penjurusan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak

dilakukan dengan cara disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa-siswi, kemudian mereka diberikan angket untuk di isi dan angket tersebut berisi tentang nilai-nilai akademik yang diperoleh mereka selama mengikuti proses pembelajaran di kelas X serta Penjurusan ini diperoleh berdasarkan dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa siswi tersebut.

Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Seputih Banyak sama sekali tidak dibeda-bedakan. Dimasing-masing program jurusannya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri semua itu tergantung dari kerja keras siswa-siswi dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena pada dasarnya jurusan IPA maupun IPS itu sama saja tidak ada yang lebih ataupun yang kurang.

Meskipun demikian fakta yang terjadi dilapangan ternyata terjadi perbedaan baik itu dari pola pikir, sikap, kemampuan, dan ketertiban. Fakta membuktikan bahwa siswa jurusan IPA memang jauh lebih unggul dibandingkan dengan siswa jurusan IPS, dilihat dari pola pikir siswa IPA jauh lebih kritis dalam menanggapi masalah serta mereka mampu menanamkan pemikiran-pemikiran yang logis dan selalu optimis dalam segala hal sedangkan, sikap prilakunya lebih sopan dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dari pada siswa IPS.

Akan tetapi siswa IPS juga memiliki unggulan dalam bergaul dan bersosialisasi, mereka memiliki rasa solidaritas yang kuat antar sesama

teman sekelas dan mampu bekerja sama dengan baik dalam segala bidang. Hal ini sering sekali terlihat khususnya pada mata pelajaran PKn.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan warga negara yang baik. PKn diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang menekankan pada nilai-nilai yang ada di masyarakat adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam rangka pembentukan warga negara yang baik.

Akan tetapi dalam pelaksanaan mata pelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah belajar. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Proses Belajar juga diimbangi dengan *Mindset* (Pola pikir) adalah cara menilai

dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Banyaknya sudut pandang seseorang untuk berpikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*), pendidikan dan pengalaman. Hal ini yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kedewasaan seseorang.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah "Perbedaan sikap dan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak".

Pertimbangan yang mendasari pemilihan fokus penelitian ini adalah karena terdapat perbedaan sudut pandang dan sikap atau karakter pada siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sikap

Menurut Zaim (2008), "sikap dapat diartikan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi dan saling memahami dan berperilaku terhadap suatu objek". Sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Komponen kognisi, adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu oleh objek sikap.
- b. Komponen afeksi, adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, reaksi atau respon, sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya dengan sistem nilai yang dianut pemilik sikap.
- c. Komponen konasi, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan objek sikap.

sikap dikemukakan oleh Sunarto (2006:170), yaitu: Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu, sebagai suatu penghayatan terhadap objek di lingkungan tertentu. Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang.

Pengertian Pola Fikir

Berfikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berfikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berfikir, Pikiran kita dalam keadaan Tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berfikir kita memerlukan alat yaitu akal (ratio). Hasil berfikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa. Inteligensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat

menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.

Mindset (Pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Banyaknya sudut pandang seseorang untuk berpikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*).

Pengertian Siswa

Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Shafique Ali Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Pengertian Mata Pelajaran PKn

Zamroni dalam Subhan Shopian (2011: 9) berpendapat bahwa: Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi muda bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan sikap dan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS dan XI IPA yang berjumlah 254 Siswa, dengan sampel yang diambil sebanyak 51 sampel, dengan ketentuan 20% dari 254 siswa kelas XI IPS dan XI IPA di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu Sikap Siswa (X)
2. Variabel terikat yaitu Pola Fikir Siswa (Y)

Definisi Konseptual

1. Sikap Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di

lingkungan tertentu, sebagai suatu penghayatan terhadap objek di lingkungan tertentu. Sikap merupakan salah satu aspek psikologis individu yang sangat penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang.

2. Berfikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Berfikir itu merupakan proses yang "dialektis" artinya selama kita berfikir, Pikiran kita dalam keadaan Tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita. Dalam berfikir kita memerlukan alat yaitu akal (ratio).

Definisi Operasional

1. Sikap merupakan bagian yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap juga memiliki peranan penting karena sikap merupakan kecenderungan untuk berperilaku sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang
2. Pola pikir (*mindset*) merupakan pola pemikiran atau cara berfikir seseorang terhadap sesuatu hal berdasarkan sudut pandang tertentu pola pikir merupakan cara penilaian atau pemberian kesimpulan terhadap hasil pemikiran yang kita miliki sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap dan rubrik.

Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengandosen pembimbing

Uji Reliabilitas

Melakukan uji coba pada 10 orang di luar responden, selanjutnya mengelompokkan item ganjil dan genap untuk dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment*, kemudian untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase yang kemudian hasil tersebut di uji dengan menggunakan rumus Mann-Whitney U

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Seputih Banyak beroperasi sejak tahun 1990, yang didirikan di atas tanah wakaf dari masyarakat setempat yang dihibahkan ke Dinas Pendidikan Propinsi

Lampung. Luas areal seluruhnya 20.000 m². SMA Negeri 1 Seputih Banyak terletak di Desa Sri Basuki Kecamatan Seputih Banyak termasuk dalam Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung. Gunung Sugih merupakan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah yang berjarak ± 40 km dari Kecamatan Seputih Banyak.

Pengumpulan Data

Setelah diadakan uji coba angket kepada 10 orang responden dan diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis menyebar angket kepada 51 responden yang ditujukan kepada Siswa kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

PEMBAHASAN SIKAP

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan analisis data guna memperoleh dan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai “perbedaan sikap dan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada Mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016 ”, maka pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sikap seseorang terbentuk karena ada objek tertentu yang memberikan rangsang pada dirinya. Sikap adalah bagian yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap dapat bersifat positif dan negative. Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek

tertentu. Sedangkan sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjahui, membenci, menghindari, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek

diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai, diharapkan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negative yang didirungi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Sikap

1. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan

untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan analisis data dari sebar skala sikap dapat diketahui terdapat perbedaan dari sikap siswa kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn. Perbedaan sikap siswa kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPA dipengaruhi oleh beberapa hal. Jika ditinjau kembali tentang pengertian sikap itu sendiri adalah, bagian yang

penting dalam berinteraksi dengan orang lain.

sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai, diharapkan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangkan, mendekati, menerima, atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negative memunculkan kecenderungan untuk menjahui, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. sikap dapat diartikan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi dan saling memahami dan berperilaku terhadap suatu objek.

1. Indikator kognisi

Komponen kognisi, adalah komponen yang terdiri dari pengetahuan, pengetahuan inilah yang akan membentuk keyakinan dan pendapat tertentu oleh objek sikap

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat dari 51 responden, yang terdiri dari 26 responden siswa kelas XI IPS dan 25 responden siswa kelas XI IPA bahwa terdapat perbedaan sikap dan pola pikir terhadap mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah siswa kelas XI IPS terdapat 1 responden (3,84%) yang Menyatakan Sangat Tidak Setuju dan 3 Responden (11,53%) menyatakan tidak setuju, Sedangkan siswa kelas XI IPA terdapat 1 responden (4%) menyatakan sangat tidak setuju, dan 6 responden (24%) menyatakan tidak setuju.

Siswa-Siswi tidak setuju karena mereka tidak faham dan tidak mengerti tentang apa sebenarnya mata pelajaran PKn itu, Siswa-siswi hanya tahu bahwa tujuan dari mata pelajaran PKn adalah agar Siswa-siswi faham tentang pasal-pasal yang ada di negaranya, dan menjadikan siswa-siswi warga Negara yang baik. Serta yang siswa-siswi Ketahui tentang visi dan misi mata pelajaran PKn hanyalah untuk menjadikan Siswa-siswi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti .

Banyak Siswa-siswi yang beranggapan bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Sehingga membuat mereka enggan untuk mencari tahu tentang apa sebenarnya tujuan, visi, misi, dan kegiatan pembelajaran PKn yang sebenarnya. Ketidak tahuan mereka membuat terjadinya kesalah fahaman tentang mata pelajaran PKn .hal ini disebabkan oleh kurang perhatiannya guru untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti oleh

siswa, serta kurang kreatifnya guru mata pelajaran dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa-siswi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran PKn.

Selanjutnya siswa Kelas XI IPS terdapat 7 responden (26,92%) yang menyatakan ragu-ragu, Sedangkan siswa kelas XI IPA terdapat 6 Responden (24%) yang menyatakan ragu-ragu. Karena siswa-siswi merasa belum faham betul tentang tujuan, visi, misi dan kegiatan pembelajaran PKn. Keraguan mereka diduga karena kurangnya pengetahuan, informasi Dan minimnya rasa ingin tahu mereka seputar visi, misi, tujuan dan kegiatan pembelajaran PKn.

Kemudian siswa kelas XI IPS terdapat 14 responden (53,84%) yang menyatakan setuju dan 1 responden (3,84%) yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan siswa Kelas XI IPA terdapat 8 responden (32%) yang menyatakan setuju dan 4 responden (16%) yang menyatakan sangat setuju. Karena PKn diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Serta mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana kita harus saling menghargai dan menghormati keanekaragaman suku, budaya, agama dan adat istiadat.

2. Indikator Afeksi

Komponen afeksi, adalah komponen yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang ,reaksi atau respon,sehingga bersifat evaluatif. Komponen ini erat hubungannya

dengan system nilai yang dianut pemilik sikap.

Berdasarkan indikator afeksi, dapat diketahui bahwa dari 51 responden. Yang terdiri dari 26 responden siswa kelas XI IPS dan 25 responden siswa kelas XI IPA. Siswa kelas XI IPS terdapat, 2 responden (7,69%) menyatakan sangat tidak setuju dan 5 responden (19,23%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada siswa kelas XI IPA terdapat 2 responden (8%) yang menyatakan sangat tidak setuju dan 4 responden (16%) yang menyatakan tidak setuju. Selain itu siswa kelas XI IPS terdapat 5 responden (19,23%) yang menyatakan Ragu – ragu. Sedangkan pada siswa kelas XI IPA terdapat 5 responden (20%) yang menyatakan Ragu – ragu terhadap respon atau reaksi yang mereka berikan

Karena menurut pendapat mereka tindakan atau respon yang mereka berikan kurang mendapat apresiasi oleh guru, serta siswa yang memiliki kemampuan lebih lah yang mendapatkan perhatian dan pujian dari guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang justru tidak mendapatkan perhatian dari guru sehingga siswa-siswi yang berkemampuan kurang tidak memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Padahal mereka semua memiliki potensi besar untuk menunjukkan kemampuan mereka. Dan siswa siswi yang tidak memberikan respon secara langsung bukan berarti mereka tidak aktif atau tidak memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi menyalurkan pendapatnya sebab mereka merasa sudah tidak ada celah untuk memperlihatkan kemampuannya karena

mereka sudah terlanjur diberi label oleh guru sebagai siswa pemalas .

Kemudian Siswa Kelas XI IPS terdapat 13 responden (50%) yang menyatakan setuju dan 1 responden (3,84%) Sedangkan siswa kelas XI IPA terdapat 13 responden (52%) yang menyatakan setuju dan 1 responden (4%) yang menyatakan sangat setuju. Karena menurut mereka sebagai seorang pelajar sudah seharusnya mampu menyumbangkan ide-ide kreatifnya kedalam hal-hal yang positif.. Sudah jelas sekali apa maksud dan tujuan dari mata pelajaran PKn itu, sudah seharusnya siswa-siswi mampu merespon dan memberikan timbal balik yang baik terhadap tujuan dari mata pelajaran PKn serta mampu menjalankan tujuannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Konasi

Komponen konasi, adalah komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk berperilaku yang berhubungan objek sikap.

Berdasarkan indikator konasi , dapat diketahui bahwa dari 51 responden. Yang terdiri dari 26 responden siswa kelas XI IPS dan 25 responden siswa kelas XI IPA. Siswa kelas XI IPS terdapat, 2 responden (7,69%) menyatakan sangat tidak setuju dan 5 responden (19,23%) menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada siswa kelas XI IPA terdapat 2 responden (8%) yang menyatakan sangat tidak setuju dan 5 responden (20%) yang menyatakan tidak setuju. Selain itu siswa kelas XI IPS terdapat 6 responden (23,07%) yang menyatakan Ragu – ragu Sedangkan pada siswa kelas XI

IPA terdapat 3 responden (25,12%) yang menyatakan Ragu – ragu.

Karena kegiatan pembelajaran PKn yang monoton dan kurang kreatif membuat siswa-siswi merasa tidak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Dan penjelasan yang terlalu panjang lebar tanpa disertai contoh nyata membuat mereka susah untuk memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Kemudian kegiatan pembelajaran PKn yang sering didominasi oleh hafalan dan masih berlakunya metode (CBSA) Catat Buku Sampai Akhir, yang membuat siswa-siswi jenuh pada kegiatan pembelajaran PKn Dikelas.

Kemudian Siswa Kelas XI IPS terdapat 12 responden (46,15%) yang menyatakan setuju dan 1 responden (3,84%) yang menyatakan sangat setuju. Sedangkan siswa kelas XI IPA terdapat 12 responden (48%) yang menyatakan setuju dan 3 responden (12%) yang menyatakan sangat setuju. Karena kegiatan pembelajaran PKn yang sering dilakukan dengan cara diskusi kelompok agar siswa-siswi dapat bertukar pikiran dan mampu bekerja sama dengan baik. Serta pembelajaran PKn mampu mendorong siswa-siswi untuk bersikap lebih disiplin dan peduli terhadap sesama.

PEMBAHASAN POLA FIKIR

Mindset (Pola pikir) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan. Bayaknya sudut pandang

seseorang untuk berpikir dipengaruhi oleh emosi (*mentality*), pendidikan dan pengalaman. Hal ini yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kedewasaan seseorang. Dalam pola fikir terdapat beberapa macam cara untuk berfikir diantaranya ada berfikir kritis, logis dan kreatif.

Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut. setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda

Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Dengan berpikir *logis*, kita akan mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini apakah kejadian-kejadian itu masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak.

Berpikir kreatif ini merupakan suatu kepiawaian pola berpikir kita yang didasari dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang telah diketahui sebelumnya dan kemudian memberikan suatu perubahan.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran diatas mengenai pola fikir siswa maka diketahui Darihasil penelitian terdapat 51 responden yang terdiri dari 26 responden siswa kelas XI IPS , dan 25 responden siswa kelas XI IPA. Dengan 8 pertanyaan tentang perbedaan pola fikir siswa kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn, diperoleh skor tertinggi

96,87 dan skor terendah 65,62, dikelas XI IPS dengan menggunakan 4 skor kategori.

Siswa-siswi kelas XI IPA memang dikenal dengan pemikiran-pemikiran kritisnya dan sangat besarnya antusias mereka untuk mengikuti pelajaran, dan menurut siswa-siswi kelas XI IPA ilmu itu bisa kita peroleh dimana saja dan kapan saja asalkan kita mau membuka pemikiran kita untuk hal-hal baru, karena dari situ kita bisa belajar hal baru yang mungkin tidak kita peroleh pada saat disekolah. Akan tetapi karena begitu besarnya semangat belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas XI IPA mereka hampir melupakan satu hal, solidaritas yang mereka miliki tidak sekompak dan seerat siswa-siswi kelas XI IPS. Sikap individualisme yang sudah tertanam pada diri mereka membuat mereka lupa untuk berbagi terhadap sesama.

Karena mereka fikir jika kita tidak percaya akan kemampuan diri sendiri lalu siapa lagi yang akan percaya akan kemampuan yang kita miliki. Jauh berbeda dengan pemikiran siswa-siswi kelas XI IPS yang berfikir bahwa percaya akan kemampuan sendiri itu baik.

Akan tetapi jika memang kita ragu atau bingung tidak ada salahnyakan untuk bertanya. Namun walaupun siswa-siswi kelas XI IPS tidak memiliki pemikiran yang kritis seperti yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPA akan tetapi mereka memiliki kreatifitas yang patut untuk dibanggakan seperti mereka menghias ruang kelas mereka dengan barang-barang bekas yang sudah tak terpakai seperti bungkus permen mereka daur

ulang menjadi vas bunga, botol-botol aqua mereka buat menjadi hiasan jendela dan kertas-kertas bekas mereka jadikan kotak kapur. Dari situ setidaknya kita dapat menilai bahwa siswa kelas XI IPS dan siswa kelas XI IPA memiliki potensi ataupun kemampuan yang sama besarnya hanya saja potensi tersebut perlu digali agar terlihat lebih nampak bahwa mereka merupakan agent of change.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang perbedaan sikap dan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Terdapat perbedaan sikap siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PKn, setiap siswa-siswi memiliki sikap atau perilaku yang beraneka ragam untuk menunjukkan respon atau reaksinya terhadap objek tertentu yang memberikan rangsangan pada dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari pengetahuan yang dimiliki dari masing-masing siswa, respon atau reaksi siswa terhadap pelajaran dan kesiapan siswa untuk bertindak atau berperilaku terhadap mata pelajaran PKn.
2. Terdapat Perbedaan pola pikir siswa kelas XI IPS dengan siswa kelas XI

IPA pada mata pelajaran PKn, masing-masing siswa memiliki cara berfikir untuk menilai, memilih dan memberikan kesimpulan yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran PKn berdasarkan sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari pemikiran Kritis, Logis dan Kreatif yang dimiliki oleh siswa untuk memecahkan masalah dan menanggapi visi, misi, tujuan dan kegiatan pembelajaran PKn.

Saran

1. Kepada siswa diharapkan untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai hambatan untuk saling menjalin komunikasi yang baik antar jurusan IPS dan jurusan IPA. Hilangkan pemikiran bahwa IPA jauh lebih baik dari pada IPS, Tunjukan bahwa kalian sama-sama memiliki kemampuan yang baik disetiap masing-masing jurusan.
2. Kepada guru mata pelajaran PKn diharapkan dapat menyeimbangkan perhatiannya kepada siswa IPS dan siswa IPA. Hilangkan labeling bahwa siswa IPA jauh lebih baik dari pada IPS, berikan dukungan dan motivasi kepada siswa-siswi IPS dan IPA bahwa mereka memiliki kemampuan dan potensi yang sama. Gunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan daya tarik siswa-siswi pada mata pelajaran PKn, dan ciptakanlah suasana belajar yang menyenangkan agar siswa-siswi tidak merasa cepat bosan saat pelajaran PKn.
3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh

dimasing-masing jurusan baik itu IPS maupun IPA, dan memberikan fasilitas yang sama disetiap jurusan.

Daftar Pustaka

- Ali Khan, S. 2005. *Filsafat Pendidikan Al- Ghazali*. Bandung: pustaka Setia.
- Elmubarok, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Sophian, S. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Bandung: Fokus Media.
- Sunarto, Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.